

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA NAMATOTA  
OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DI  
KECAMATAN KAIMANA KABUPATEN KAIMANA PROVINSI  
PAPUA BARAT**

Calvin Isaskar Raubaba  
NPP. 30.1520

*Asdaf Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : [calvinorb46@gmail.com](mailto:calvinorb46@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Ir. Tjut Syariah, MM

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *Namatota Tourism Development Strategy by the Office of Culture and Tourism in Kaimana District, Kaimana Regency, West Papua Province. Purpose:* The writing aims to find out the strategy of the Culture and Tourism Office in developing the Namatota Attraction **Method:** *This writing uses SWOT Analysis Theory proposed by Sjafrizal The design of /this writing is a qualitative method through a descriptive method with an inductive approach. Results/Findings:* The findings obtained by researchers in this study are infrastructure facilities that are not yet fully complete in tourist objects, community resources around tourist objects that do not fully understand the development and maintenance of tourist objects, and many new tourist spots that have not been widely promoted. **Conclusion:** *This writing shows that the Namatota Tourism Object development strategy by the Kaimana Regency Culture and Tourism Office is still not optimal, starting from the human resources of the community around the tourist attraction are still minimal in the management of tourist objects because there are still many obstacles caused by the lack of awareness of the surrounding community and not optimal cooperation between the government, community and stakeholders. Therefore, improvements must be made immediately so that it becomes better as expected.*

**Keywords:** *Attractions, Tourism, Development, Namatota, Strategy*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Strategi Pengembangan Objek wisata Namatota oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat **Tujuan :** Penulisan bertujuan untuk mengetahui strategi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan Objek wisata Namatota **Metode :** Penulisan ini menggunakan Teori Analisis SWOT yang dikemukakan oleh Sjafrizal Desain penulisan ini adalah metode kualitatif melalui metode deskriptif dengan pendekatan induktif. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh peneliti dalam Penelitian ini yaitu sarana prasarana yang belum sepenuhnya lengkap di dalam objek wisata, sumberdaya masyarakat sekitar objek wisata yang belum sepenuhnya paham akan pengembangan dan pemeliharaan objek wisata, serta banyaknya spot wisata baru yang belum terpromosikan secara luas. **Kesimpulan:** Penulisan ini menunjukkan bahwa Strategi pengembangan Objek Wisata Namatota oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana masih belum maksimal dimulai dari SDM masyarakat sekitar objek wisata masih minim dalam pengelolaan objek wisata dikarenakan masih banyak kendala yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat sekitar serta tidak optimalnya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah, masyarakat dan *stakeholder*. Maka dari itu harus segera dilakukan perbaikan sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Objek wisata, Pariwisata, Pengembangan, Namatota, Strategi

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Saat ini potensi pariwisata belum sepenuhnya dikembangkan, dengan ini bahwa sektor pariwisata di Indonesia membutuhkan dukungan dalam peningkatan agar pariwisata dapat berkembang dan menjadi peningkatan perekonomian bagi daerah lokasi wisata. Keadaan yang terjadi saat ini masih banyak potensi objek pariwisata yang ada di Indonesia belum mendapat perhatian lebih dari pemerintah baik di pemerintahan pusat ataupun pemerintahan daerah. Sehingga, objek wisata yang ada di Indonesia belum mendapatkan pengelolaan dengan baik dan maksimal.

Kabupaten Kaimana adalah salah satu kabupaten yang ada di bagian selatan Papua Barat yang berjarak ±313 kilometer (km) dari pusat Kota Manokwari Papua Barat. Kaimana memiliki 7 kecamatan antara lain adalah Kecamatan Kaimana, Kecamatan Teluk Arguni Atas, Kecamatan Teluk Etna, Kecamatan Buruway, Kecamatan Teluk Arguni Bawah, Kecamatan Kambrau dan kecamatan Yamor, yang Masing-masing Kecamatan tersebut memiliki banyak sekali pendukung geowisata yang dapat membangun perekonomian Kabupaten Kaimana bahkan dalam program prioritas percepatan pembangunan kesejahteraan kabupaten kaimana bahwa salah satu yang akan di kembangkan adalah Wisata Namatota di kecamatan Kaimana juga di prioritaskan untuk di kembangkan. Kecamatan Kaimana merupakan salah satu dari ketujuh kecamatan yang berada di Kabupaten Kaimana yang memiliki berbagai macam objek wisata yang dapat di nikmati mulai

dari wisata Kolam Sisir, wisata alam KM 14, Teluk Triton, pesona senja Kaimana, Pantai Ermun dan Objek wisata Namatota. Namatota menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaimana oleh Bupati dan Wakil Bupati Kaimana kaimana Keindahan alam dari Kecamatan Kaimana ini dapat menjadi sektor unggulan karena dapat memberikan kontribusi Pendapatan Daerah yang cukup besar bila dikelola oleh pemerintah terkait dengan baik.

Wisata Namatota menjadi salah satu kampung yang masuk 300 besar pada event Anugrah Desa Wisata (ADWI) tahun 2021 dari 1831 peserta di seluruh Indonesia. Dalam Surat Keputusan Bupati Kaimana Nomor 430 Tahun 2021 Tentang Kampung Wisata Kabupaten Kaimana menyebutkan bahwa Objek Wisata Namatota memiliki potensi antara lain adalah Wisata alam minat khusus diving, mancing, petualangan atas air, wisata budaya situs Kerajaan Namatota, tradisi Nggama, kehidupan nelayan pesisir dan objek wisata lainnya. Objek-objek tersebut yang mendukung Namatota diikuti dalam event ADWI pada tahun 2021 dengan Visi dalam keikutsertaan tersebut adalah “Terwujudnya Namatota sebagai Gerbang Pariwisata Kaimana dengan Desa Wisata Bahari Berbasis Masyarakat untuk Kelestarian Laut dan Kesejahteraan Masyarakat.”

Dalam dokumen Perencanaan Pengembangan Wisata Namatota, Objek wisata Namatota memiliki permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi kurang berkembangnya objek wisata ini antara lain yaitu, masyarakat setempat masih membutuhkan pelayanan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pelayanan wisata. Hal ini sangat jelas karena masyarakat masih awam dalam mengelola objek wisata yang dapat terbilang baru ini agar kapasitas masyarakat semakin tinggi dalam pengelolaan dan perekonomian masyarakat semakin meningkat. Harus adanya peningkatan sumber daya manusia khusus bagi mama-mama papua yang berada di dalam objek wisata Namatota tersebut dalam pengelolaan dan pengembangan ekonomi pada sektor ekowisata khususnya pengelolaan homestay. Hal ini menjadi masalah jika pengelolaan ekowisata di kelola oleh kelompok asing dari negara lain, contoh kasus di Raja Ampat sebagian pengelolaan homestay dikelola oleh kelompok dari luar Indonesia dan jika dibiarkan terus menerus maka pendapatan ekonomi masyarakat tidak bisa cepat meningkat oleh sebab itu alangkah baiknya pengelolaan ekowisata khususnya homestay dikelola masyarakat lokal di wisata Namatota. Fasilitas publik di dalam lokasi wisata Namatota juga terbilang masih kurang memadai apalagi bagian sektor-sektor wisata pantai yang membutuhkan sarana mandi, cuci, kakus (MCK) sebagai kebutuhan wisatawan, di bagian pusat wisata juga masih adanya kekurangan sarana dan prasarana sehingga menjadi perhatian kembali bagi kelembagaan yang mempunyai tugas dalam pemenuhan sarana dan prasarana seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung. Adapun juga faktor geografis seperti cuaca ekstrim di bulan-bulan tertentu yang dapat menghambat perjalanan menuju lokasi wisata Namatota seperti musim angin timur yang meningkatkan arus dan gelombang di lautan sehingga mobilitas dalam menggunakan perahu atau speedboat dari Kabupaten Kaimana menuju lokasi wisata Namatota dapat menyebabkan kecelakaan di lautan dan hal tersebut sangat membahayakan bagi para wisatawan.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu Pertama Sumber daya manusia khususnya masyarakat sekitar objek wisata yang masih terbilang cukup kurang, Serta yang kedua yaitu kurangnya pengenalan objek wisata Namatota kepada publik, yang ketiga sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Kendala yang disebutkan diatas setidaknya sudah memberikan gambaran terkait pengembangan objek wisata Namatota.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu yang pertama penelitian dari Marina Natalia (2015) dengan judul Strategi Pengembangan Teluk Triton Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Kaimana Papua Barat, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan peluang pasar dalam pengembangan Objek wisata Teluk Triton. Hasil penelitian ini yaitu Meningkatkan sumber daya manusia khususnya masyarakat teluk triton agar masyarakat lebih siap dalam membangun potensi alam yang sudah ada. Penelitian kedua yaitu penelitian dari Ni Putu Eka Mahadewi (2017) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat di desa Kenderan Gianyar Bali, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi desa Kenderan yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai desa wisata di Gianyar Bali, Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Kenderan. Penelitian ketiga yaitu penelitian dari Tri Putri Rahmatillah (2019) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat, penelitian ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pariwisata Desa Sangiang yaitu peningkatan kualitas pelayanan sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata, hasil penelitian ini yaitu peningkatan kualitas pelayanan sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata. Penelitian keempat yaitu penelitian dari Selamat Joko Utomo (2017) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana strategis pengembangan desa wisata di Kecamatan Karangploso yang berbasis pada keunikan dan sektor unggulan lokal (pertanian, peternakan, jasa dll) serta melalui pendekatan partisipatif, hasil penelitian ini yaitu Pengembangan desa wisata dengan tema Desa wisata berperspektif go green yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura. Penelitian kelima yaitu Siti Mujanah (2016) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang efektif dalam pengembangan Desa Wisata Hinterland di kawasan Gunung Bromo, hasil penelitian ini yaitu Desa wisata dapat berkembang apabila didukung secara optimal oleh masyarakat, pemerintah seperti Pusat Pemerintahan TNBTS, Departemen Pariwisata, PU, Koperasi dan UKM, dan Dinas Masyarakat Pemberdayaan, selain juga didukung oleh sektor swasta, UKM dan investor lokal dan juga Institusi pendidikan.

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan pada sebuah objek wisata Namatota yang baru berkembang dan memiliki peluang yang besar dalam pengembangan kedepan dan objek wisata ini baru saja masuk dalam kategori 300 terbesar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Dengan menggunakan *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)* dimana dilakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal penentu dalam sebuah strategi pengembangan objek wisata Namatota di kecamatan kaimana, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi pengembangan objek wisata namatota yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, metodenya yang digunakan menggunakan analisis SWOT serta perbandingan dan persilangan dalam matrix antara faktor internal dan faktor eksternal dari objek wisata namatota, juga berbeda dengan penelitian Tri Putri Rahmatillah, Ni Putu Eka Mahadewi dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian Marina Natalia yakni pada analisis SWOT penulis menggunakan teori dari Sjafrizal (2009) tentang analisis SWOT dan *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)*.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pengembangan Objek wisata Namatota yang dilakukan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, untuk mengetahui dan menganalisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi hambatan dalam pengembangan Objek wisata Namatota oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 9 orang Informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana, Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pemasaran dan Promosi Pariwisata, Kepala pengelolaan objek wisata Namatota, Ketua Yayasan Econusa, Ketua POKDARWIS, Masyarakat sekitar Objek Wisata, Wisatawan. Adapun analisisnya menggunakan Teori SWOT menurut Sjafrizal (2009) yang menyatakan bahwa suatu teknik analisis yang menggunakan keempat unsur yaitu *Strenght*, *Weakness*, *Oportunity*, *Threat* sebagai variable utama dalam melakukan analisis. Penelitian menggunakan analisis SWOT dalam mengetahui Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam objek wisata Namatota sehingga penulis menemukan strategi dalam pengembangan objek wisata Namatota di Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Strategi Pengembangan objek wisata Namatota di Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat menggunakan teori dan pendapat menurut Sjafrizal (2009) yang menyatakan bahwa strategi dalam mengembangkan objek wisata ditinjau dari keempat unsur yaitu *Strenght*, *Weakness*, *Oportunity*, *Threat* sebagai variable utama dalam melakukan analisis. Keempat unsur ini beserta dengan matrix SWOT akan dijelaskan pada subbab berikut:

#### 3.1 Kekuatan (*Strenght*)

*Strength* atau disebut sebagai analisis kekuatan adalah suatu kondisi internal yang menjadi pemacu keberhasilan meraih posisi yang diunggulkan dari suatu objek wisata dalam menghadapi persaingan (Sjafrizal, 2009). Dimensi Kekuatan dalam objek wisata merujuk pada faktor internal yang ada di dalam objek wisata Namatota yang memungkinkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana untuk mencapai tujuannya dengan lebih efektif. Beberapa indikator kekuatan yang menjadi hasil penelitian dan pembahasan yang pertama adalah Objek Wisata, Objek Wisata Namatota sendiri memiliki potensi besar dalam pengembangan kedepannya, dikarenakan wisata-wisata yang disajikan langsung oleh alam dan budaya dari Namatota sendiri mampu menjadi potensi terbesar dalam Dimensi Kekuatan. Yang kedua adalah Pelayanan Masyarakat, Pelayanan masyarakat sangat penting dalam pengelolaan objek wisata Namatota karena dapat mempengaruhi kepuasan dan kesan wisatawan terhadap destinasi wisata yang akan dikunjungi wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. pembelajaran bahasa Inggris bagi masyarakat sekitar objek wisata memudahkan masyarakat berinteraksi dengan wisatawan mancanegara. Selanjutnya adalah pemahaman tentang pengelolaan homestay dari masyarakat kepada wisatawan agar masyarakat menjadikan homestay sebagai suatu pemasukan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Yang ketiga adalah Keamanan, Fasilitas keamanan dalam objek wisata sangat penting untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan. Fasilitas keamanan juga mempengaruhi kepercayaan wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata. Contohnya wisatawan yang berkunjung akan betah jika suasana terasa aman dan nyaman. Pentingnya keamanan dalam objek wisata Namatota agar semua wisatawan yang datang dapat dengan nyaman menikmati Objek Wisata Namatota ini.

#### 3.2 Kelemahan (*Weakness*)

*Weakness* atau disebut sebagai analisis kelemahan adalah suatu kondisi internal yang menghambat keberhasilan dari suatu objek wisata untuk mencapai tujuannya (Sjafrizal, 2009). Kelemahan sebagai faktor internal yang mempengaruhi strategi dalam pengembangan Objek Wisata Namatota. Dimensi Kelemahan dalam objek wisata Namatota ini yang akan menjadi tolak ukur sebuah kekurangan dalam objek wisata Namatota. Berikut adalah indikator dari Dimensi Kelemahan yang telah menjadi hasil penelitian dan pembahasan dari penulis yang pertama adalah Sarana Prasarana, Sarana prasarana merupakan fasilitas yang diberikan dan disediakan oleh pihak pemerintah ataupun pihak pengelola, contohnya penyediaan sarana transportasi umum menuju objek wisata yang ingin dikunjungi oleh wisatawan. Penulis memahami bahwa bukan hanya homestay saja yang harus menjadi fokus utama dalam

pengembangan sarana prasarana, melainkan ada banyak faktor dalam sarana prasarana, salah satunya adalah sarana transportasi yang harus segera di tingkatkan karena dalam menjangkau objek wisata Namatota harus menggunakan perahu boat untuk sampai ke lokasi. Yang kedua adalah Faktor Geografis, Kendala yang paling diwaspadai di dalam objek wisata Namatota adalah faktor geografis yaitu cuaca dan musim angin yang perlu dipertimbangkan bila ingin menuju ke lokasi objek wisata Namatota. Penulis menyadari bahwa pada saat melakukan observasi di Namatota penulis sendiri merasakan hal yang sama karena saat penulis hendak pergi ke objek wisata Namatota, penulis menghadapi medan angin yang cukup ekstrim dimana saat itu adalah musim angin barat. Saat menuju objek wisata Namatota penulis didampingi oleh salah satu masyarakat sekitar objek wisata yang paham akan perhitungan ombak dan angin sehingga perjalanan sampai ke tempat tujuan terasa aman. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa musim angin cukup berbahaya bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Namatota. Yang ketiga adalah Sumber Daya Masyarakat, Sumber daya masyarakat sekitar objek wisata Namatota sebagai kunci dalam pengembangan dan pelestarian objek wisata Namatota. Masyarakat harus mempunyai wawasan dasar dalam pengelolaan objek wisata agar wisata yang tersedia dapat diolah dan dilestarikan terutama pada wisata alam. Masyarakat sangat menginginkan dan membutuhkan pengetahuan dasar dalam pengelolaan objek wisata. Pemerintah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pengembangan SDM masyarakat Namatota sampai masyarakat sepenuhnya paham akan pengelolaan objek wisata Namatota. Sebagai cara pemerintah dalam meningkatkan SDM masyarakat sekitar objek wisata, maka pemerintah dan dengan bantuan lembaga swasta harus mampu mengadakan kegiatan pengembangan SDM masyarakat.

### **3.3 Peluang (*Opportunity*)**

*Opportunities* atau disebut sebagai analisis peluang adalah suatu kondisi eksternal yang menjadi pendorong keberhasilan dari suatu objek wisata dan dapat memberikan peluang berkembangnya objek wisata di masa mendatang (Sjafrizal, 2009). Peluang objek wisata sangat bergantung pada lokasi geografis, kekayaan alam, dan budaya yang ada di suatu daerah. Adanya peluang yang timbul dari objek wisata Namatota ini dapat menjadi sebuah pendukung dalam pengembangan objek wisata Namatota seperti kekayaan alam yang beragam, budaya masyarakat Namatota yang unik dan hanya dapat di nikmati di Namatota. Berikut adalah indikator dari Dimensi Peluang yang telah menjadi hasil penelitian dan pembahasan dari penulis yaitu yang pertama adalah Pemerintah, Pemerintah Daerah mempunyai peran penting dalam pengembangan objek wisata Namatota di Kabupaten kaimana ini sehingga pemanfaatan peluang yang ada harus di maksimalkan. Pemerintah harus menjemput bola bukan menunggu datangnya bola. Penulis melakukan observasi dan melihat bahwa Pemerintah Daerah Kaimana sedang berupaya dengan kuat untuk semakin meningkatkan objek wisata Namatota ini, terlebih kepada promosi kepada wisatawan dan pengembangan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Yang kedua adalah Wisatawan, Wisatawan sebagai salah satu peluang dalam sebuah pengembangan objek wisata. Wisatawan memiliki peran yang sangat penting dalam industri pariwisata. Mereka adalah konsumen utama dari layanan dan produk yang ditawarkan oleh pariwisata, dan tanpa adanya wisatawan industri pariwisata tidak akan ada. Oleh sebab itu arus kunjungan wisatawan harus terus meningkat agar perputaran perekonomian dapat terjadi. Yang ketiga adalah Reputasi, objek wisata Namatota dalam reputasinya baru-baru ini menjadi sorotan wisatawan mancanegara

dikarenakan memiliki segitiga karang dunia atau *triangle soft corals* yang memancing minat para wisatawan yang mempunyai ketertarikan kepada *scuba diving*. Juga adanya atraksi wisata budaya yaitu Situs Kerajaan Namatota yang memancing para wisatawan yang tertarik kepada etnis dan budaya masyarakat lokal. Reputasi ini akan berkembang baik jika didukung dengan promosi pariwisata yang baik. Suatu objek dan daya tarik wisata yang menarik dan potensial tidak ada artinya apabila informasi mengenai keindahannya tidak diketahui oleh wisatawan. Disinilah peran promosi wisata sebagai media agar informasi mengenai keunikan, keindahan, hingga daya tarik wisata bisa sampai ke para wisatawan.

### **3.4 Penelitian Ancaman (*Threats*)**

*Threats* atau disebut sebagai analisis ancaman adalah suatu kondisi eksternal yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan suatu objek wisata (Sjafrizal, 2009). Terdapat ancaman bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana dalam melakukan pengembangan pada objek wisata Namatota, sehingga semua ancaman yang ada ini harus dapat diminimalisir agar pengembangan objek wisata Namatota bisa berkembang dan menopang kemajuan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Ancaman-ancaman yang datang ini harus diatasi demi keberlangsungan pariwisata di Kabupaten Kaimana. Berikut adalah indikator dari Dimensi Ancaman yang telah menjadi hasil penelitian dan pembahasan dari penulis yaitu yang pertama adalah Persaingan, persaingan pariwisata antar daerah belakangan ini makin kompetitif. Untuk itu perlunya Pemerintah Daerah Kaimana Khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan dalam bersaing lebih kompetitif demi mengejar ketertinggalan di bidang Pariwisata. penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi persaingan wisata Namatota selama ini hanya wisata Raja Ampat yang dimana lebih menarik banyak pengunjung, namun Raja Ampat sekarang tidak lagi menjadi saingan bagi wisata Namatota karena Raja Ampat sendiri sudah masuk kedalam Provinsi Papua Barat Daya jadi Namatota sekarang menjadi fokus khusus bagi Provinsi Papua Barat dan juga menjadi peluang bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan Wisata Namatota. Yang kedua adalah Wisata Keberlanjutan, Ketersediaan objek wisata di Kaimana khususnya Namatota perlu dijaga dan dilestarikan agar tetap terjaga. Dalam hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana dalam mengelola dan mengembangkan Objek Wisata Namatota. penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya kesadaran dari masyarakat sekitar objek wisata dan juga kepedulian masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah guna menjaga dan melestarikan ekosistem alam. Dengan demikian tujuan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan objek wisata dapat terlaksana dengan baik, selain itu masyarakat sendiri juga bisa menikmati hasil dari pariwisata. Yang ketiga adalah Potensi Bencana, Wisata yang baik tidak selamanya ada karena pasti ada saja faktor-faktor yang membuatnya bisa berubah kapan saja, baik itu internal maupun eksternal. Dalam hal ini faktor internal yang dimaksud adalah seperti masyarakat yang kurang menjaga lingkungan. Selain dari pada itu adapun faktor eksternal yang dapat merusak ekosistem alam antara lain adalah bencana alam yang sering terjadi tanpa diketahui oleh manusia seperti gempa bumi, abrasi, banjir dan lain sebagainya. penulis menyimpulkan bahwa potensi bencana di Kabupaten Kaimana khususnya di objek wisata Namatota ini sementara belum ada yang ekstrim, dalam artian bencana-bencana tersebut tidak menghancurkan lingkungan yang ada.



### 3.5 Diskusi Temuan Utama

Pengembangan objek wisata Namatota mempunyai banyak dampak positif jika dikelola dan dimaksimalkan oleh masyarakat sekitar objek wisata, maka itu dilakukan perumusan strategi menggunakan analisis SWOT dalam memecahkan masalah dalam peningkatan objek wisata. Penulis menemukan sebuah temuan penting yakni pengembangan objek wisata tidak hanya berpaku pada objek wisata saja namun sumberdaya masyarakat sekitar objek wisata juga harus di tingkatkan agar masyarakat paham dalam pengelolaan wisata. Berbeda dengan temuan Marina Natalia bahwa strategi pengembangan teluk triton di kabupaten kaimana hanya untuk mengetahui potensi dan peluang pasar dalam pengembangan objek wisata teluk triton. Namun beberapa hasil akhir yang sama dengan temuan ini adalah Hasil penelitian ini Meningkatkan sumber daya manusia khususnya masyarakat teluk triton agar masyarakat lebih siap dalam membangun potensi alam yang sudah ada (Marina Natalia, 2015). Penelitian Ni Putu Eka Mahadewi sendiri menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Kenderan. Mengetahui potensi desa kenderan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai desa wisata di Gianyar Bali (Ni Putu Eka Mahadewi, 2017). Dalam penelitian Tri Putri Rahmatillah menghasilkan strategi peningkatan kualitas pelayanan sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata. Sama halnya dengan penelitian dari penulis sendiri namun yang menjadikan perbedaan dalam perbandingan penelitian ini adalah penulis mempunyai metode penelitian yang lebih kompleks. Rencana strategis pengembangan desa wisata karangploso oleh Selamat Joko Utomo menghasilkan sebuah strategi pengembangan yang berbasis kepada *go green* atau pariwisata yang mengutamakan penghijauan dan holtikultura, memanfaatkan keunikan desa dan sektor unggulan lokal seperti pertanian, peternakan, jasa dll (Slamet, 2017). Sedangkan penulis sendiri berbasis kepada sebuah wisata keberlanjutan pola pelestarian lingkungan pesisir di kabupaten kaimana.

**Tabel 1. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Objek Wisata Namatota**

	STRENGTHS	WEAKNESSES
Analisis internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keragaman Objek wisata dan panorama alam yang menarik</li> <li>2. Karakteristik wilayah yang unik yaitu memiliki segitiga karang dunia khususnya <i>soft corals</i></li> <li>3. Wisata sejarah lukisan dinding batu dari zaman prasejarah</li> <li>4. Secara kuantitas SDM yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan Namatota cukup banyak.</li> <li>5. Adanya dasar Hukum yang pasti dalam pengembangan objek wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana prasarana yang sudah terbilang cukup lengkap namun belum optimal</li> <li>2. Media promosi yang masih belum optimal.</li> <li>3. Masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan kenyamanan wisatawan</li> <li>4. Ada dua musim angin yang menghambat mobilitas menuju objek wisata Namatota.</li> </ol>
Analisis eksternal		

<p style="text-align: center;"><b>OPPORTUNITIES</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Daerah mempunyai peluang besar dalam pengembangan objek wisata Namatota</li> <li>2. banyaknya bantuan dari pihak swasta maupun pemerintah diluar Kabupaten Kaimana</li> <li>3. Berkembangnya pemakaian internet dan media sosial untuk promosi dinas dan wisatawan yang datang</li> <li>4. Kelengkapan fasilitas sosial seperti bandara, sekolah, rumah sakit, dan hotel</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bekerjasama dengan Pokdarwis menciptakan spot-spot foto yang menarik di lokasi wisata tanpa merusak karakteristik alam sehingga merangsang wisatawan untuk melakukan kegiatan promosi secara tidak langsung, melalui unggahan foto yang menarik di media sosial.</li> <li>2. Menjalin kerja sama dengan sekolah yang ada di Kabupaten Kaimana dalam kegiatan edukasi (<i>studytour</i>) terkait geografi dan prasejarah yang ada di Namatota</li> <li>3. Memaksimalkan pemanfaatan SDM dalam kegiatan promosi berbasis teknologi informasi</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan jadwal kunjungan wisata di waktu-waktu tidak terjadi musim angin agar memberikan dampak keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan</li> <li>2. Merancang media promosi baik web maupun akun sosial khusus yang mempromosikan objek wisata dan melakukan promosi lewat media sosial dan web tersebut</li> <li>3. Memberikan sosialisasi pemahaman terhadap masyarakat sekitar lokasi wisata untuk mampu bekerjasama dalam kenyamanan berwisata</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>THREATS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat banyak destinasi tujuan wisata di Kabupaten Kaimana yang mengakibatkan persaingan dalam industri pariwisata</li> <li>2. Kurangnya pemeliharaan objek wisata Namatota sehingga penerapan pariwisata berkelanjutan tidak maksimal</li> <li>3. Bencana alam yang sewaktu waktu dapat memberikan dampak negatif terhadap objek wisata</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan dan pengembangan segitiga karang dunia khususnya <i>soft corals</i> menjadi sebuah daya tarik wisata utama bagi para penyelam yang termasuk kedalam wisatawan</li> <li>2. Menetapkan tarif retribusi destinasi wisata yang standard sehingga mengurangi persaingan dengan objek wisata lain demi peningkatan reputasi</li> <li>3. Pembuatan buku yang menceritakan sejarah lukisan dinding batu atau cap tangan dari jaman prasejarah yang dapat menjadi sasaran promosi objek wisata</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan bagi investor lokal maupun mancanegara untuk berinvestasi di wisata Namatota.</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar lokasi wisata terkait peluang dan keuntungan berada disekitar lokasi industri pariwisata.</li> <li>3. Meningkatkan SDM Pokdarwis dalam pemeliharaan dan pengembangan objek wisata agar Pokdarwis dapat menerapkan wisata keberlanjutan dan mengajak masyarakat sekitar objek wisata dalam pelestarian objek wisata Namatota</li> </ol>

Sumber: diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan perumusan strategi dengan menggunakan Matriks SWOT di atas, didapatkan beberapa strategi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kaimana khususnya objek wisata Namatota. Strategi tersebut antara lain:

1. bekerjasama dengan Pokdarwis menciptakan spot-spot foto yang menarik di lokasi wisata tanpa merusak karakteristik alam sehingga merangsang wisatawan untuk melakukan kegiatan promosi secara tidak langsung, melalui unggahan foto yang menarik di media sosial.
2. Menjalinkan kerja sama dengan sekolah yang ada di Kabupaten Kaimana dalam kegiatan edukasi (*studytour*) terkait geografi dan prasejarah yang ada di Namatota.
3. Memaksimalkan pemanfaatan SDM dalam kegiatan promosi berbasis teknologi informasi
4. Pembuatan jadwal kunjungan wisata di waktu-waktu tidak terjadi musim angin agar memberikan dampak keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.
5. Merancang media promosi baik web maupun akun sosial khusus yang mempromosikan objek wisata dan melakukan promosi lewat media sosial dan web tersebut.
6. Memberikan sosialisasi pemahaman terhadap masyarakat sekitar lokasi wisata untuk mampu bekerjasama dalam kenyamanan berwisata.
7. Pemeliharaan dan pengembangan segitiga karang dunia khususnya *soft corals* menjadi sebuah daya tarik wisata utama bagi para penyelam yang termasuk kedalam wisatawan.
8. Menetapkan tarif retribusi destinasi wisata yang standard sehingga mengurangi persaingan dengan objek wisata lain demi peningkatan reputasi.
9. Pembuatan buku yang menceritakan sejarah lukisan dinding batu atau cap tangan dari jaman prasejarah yang dapat menjadi sasaran promosi objek wisata.
10. Memberikan kesempatan bagi investor lokal maupun mancanegara untuk berinvestasi di wisata Namatota.
11. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar lokasi wisata terkait peluang dan keuntungan berada disekitar lokasi industri pariwisata.
12. Meningkatkan SDM Pokdarwis dalam pemeliharaan dan pengembangan objek wisata agar Pokdarwis dapat menerapkan wisata keberlanjutan dan mengajak masyarakat sekitar objek wisata dalam pelestarian objek wisata Namatota.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan penulis untuk menganalisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Namatota yaitu, Strategi pengembangan Objek Wisata Namatota oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kaimana masih belum maksimal dimulai dari SDM masyarakat sekitar objek wisata masih minim dalam pengelolaan objek wisata dikarenakan masih banyak kendala yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat sekitar serta tidak optimalnya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah, masyarakat dan *stakeholder*. Maka dari itu harus segera dilakukan perbaikan sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Namatota diantaranya menjalin kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, Peningkatan SDM Masyarakat sekitar objek wisata dan POKDARWIS dalam pengembangan objek-objek wisata di Namatota yang beragam dan mempunyai daya tarik yang tinggi, dapat dilihat dari letak geografis destinasi wisata Namatota yang strategis yaitu berada di gugusan batu- batu dan pulau-pulau kecil yang indah serta hamparan pasir putih bersih. Dan yang paling menarik adalah segitiga karang dunia (*triangle soft corals*) yang berada di namatota. Teknologi yang berkembang sekarang dapat membantu dengan baik untuk keperluan promosi objek wisata Namatota. Lokasi wisata yang tidak jauh dari berbagai fasilitas umum seperti bandara, rumah sakit, tempat ibadah dan sebagainya. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Namatota diantaranya yaitu kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat pengelola destinasi wisata, perancangan media promosi belum maksimal ,kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan pariwisata di Namatota sudah cukup baik meskipun belum berjalan dengan maksimal. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendukung pengembangan Objek Wisata Namatota diantaranya adalah Pemerintah berupaya dalam meningkatkan promosi pariwisata lewat media sosial. Peningkatan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang tergolong singkat sedangkan permasalahan yang diteliti tergolong kompleks.

**Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Namatota Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kecamatan Kaimana, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat. Oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi objek wisata Namatota untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kecamatan Kaimana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Econusa. 2019. *Perencanaan Pengembangan Wisata di Kampung Model Namatota*. Jakarta Pusat: Yayasan EcoNusa.
- Iriani, A. Y. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Preferensi Masyarakat Asli*. Pacitan: CV. Blumbang Sejati.
- Sjafrizal. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Perencanaan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Baduose Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Natalia, M. 2015. *Pengembangan Teluk Triton Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Kaimana Papua Barat*.
- Ni Putu Eka Mahadewi. 2017. *Strategi Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat di desa Kenderan gianyari Bali*.
- Maitar, B. 2019. *Perencanaan Pengembangan Wisata di Kampung Model Namatota*. ECONUSA.
- Selamet Joko Utomo. 2017. *Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*.
- Siti Mujanah, 2016, *Strategi Pengembangan, Desa Wisata di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur*.
- Tri Putri Rahmatillah. 2019. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. <https://econusa.id>. Namatota Siap menjadi Contoh Terbaik Kampung Wisata. Minggu, 9 Oktober 2022.
- <https://jadesta.kememparekraf.go.id>. Desa Wisata Namatota. Jumat, 7 Oktober 2022.
- <https://karyailmiah.unipasby.ac.id>. Pengembangan Teluk Triton Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Kaimana. Kamis, 6 oktober 2022.
- <https://namatota.kaimanakab.go.id>. Sejarah Namatota. Senin, 10 Oktober 2022.
- <https://travel.tempco.co>. Desa Wisata Namatota, The Hidden Gem di Kaimana Papua Barat. Kamis, 13 Oktober 2022.
- <https://.wikipedia.org>. Pariwisata. Minggu, 20 November 2022